

MAJALAH
DIGITAL

IX.5



NEW EDITION

EDISI II/ OKTOBER 2026



@smpn23dumai



@cla.ssninrfive



IX.5 : The Next Generation of Achievehs

Menenun Mimpi, Mengukir Jejak

Di dalam ruang IX.5, waktu seolah melambat untuk mengabadikan setiap tawa, air mata, dan mimpi yang mereka rajut bersama di penghujung masa putih-biru ini.

Kelas ini bukan sekadar deretan meja dan kursi dingin, melainkan sebuah rumah hangat tempat tiga puluh hati melebur menjadi satu keluarga tanpa sekat, di mana bekal makanan selalu dibagi rata, kesulitan pelajaran dihadapi bersama, dan setiap perbedaan dirayakan dengan pelukan yang tulus.



Mereka tahu bahwa lonceng perpisahan akan segera berbunyi dan jalan mereka akan bercabang, namun kehangatan ikatan yang telah mereka tenun di sudut ruangan ini telah terpatris begitu dalam di sanubari, menjadi sebuah rasa yang takkan mampu dihapus oleh jarak maupun waktu.

Setiap sudut kelas IX.5 menyimpan memori yang begitu hidup; mulai dari coretan rumus di papan tulis yang mereka pecahkan bersama, hingga riuh rendah suara saat merencanakan masa depan di jam-jam kosong. Kehangatan itu tidak hanya hadir dalam tawa yang meledak di jam istirahat, tetapi juga saat salah satu dari mereka membutuhkan bantuan.

Momen Saling Menjaga

Ketika ada salah satu teman yang jatuh sakit atau sedang bersedih, seluruh kelas mendadak menjadi tenang. Kursi-kursi digeser untuk memberikan ruang, minyak angin dioper dari bangku depan ke belakang, dan selalu ada yang sukarela menemani ke UKS atau sekadar menghibur hingga tersenyum lagi.

Kehangatan paling nyata di ruang IX.5 terpancar saat salah satu dari mereka sedang tidak baik-baik saja; tidak perlu banyak kata, seluruh kelas akan mendadak hening dan barisan kursi langsung bergeser demi memberikan ruang yang nyaman.

Minyak angin akan dioper dengan cepat dari bangku depan ke belakang, jaket-jaket kesayangan dipinjamkan sebagai selimut darurat, dan selalu ada tangan yang dengan sukarela memapah hingga ke UKS atau sekadar duduk menemani sembari mendengarkan keluh kesah. Di kelas ini, kesedihan satu orang adalah mending bagi seluruh ruangan, dan mereka telah berjanji untuk selalu menjadi payung pelindung yang memastikan tidak ada satu pun sahabat yang dibiarkan berjuang sendirian di tengah badai.





Bulan Oktober diawali dengan dua momen penting bagi pertahanan negara, yaitu Hari Kesaktian Pancasila pada 1 Oktober untuk mengenang keteguhan ideologi bangsa, serta Hari Lahir TNI pada 5 Oktober yang menandai sejarah pembentukan benteng kedaulatan Indonesia sejak tahun 1945.

Identitas Budaya dan Persatuan Pemuda.

Oktober juga memperingati identitas dan persatuan nasional melalui Hari Batik Nasional pada 2 Oktober yang diakui UNESCO. Selain itu, tanggal 28 Oktober 1928 menjadi momen bersejarah Sumpah Pemuda, saat generasi muda mengikrarkan tekad untuk bersatu dalam satu bangsa, tanah air, dan bahasa Indonesia.

Tonggak Sejarah Dunia.

Di kancah internasional, 24 Oktober 1945 mencatat berdirinya PBB untuk menjaga perdamaian dunia pasca-Perang Dunia II. Bulan ini juga ditandai dengan awal era penjelajahan antariksa melalui peluncuran satelit pertama, Sputnik 1, oleh Uni Soviet pada 4 Oktober 1957.

QUOTES OF THE DAY

By gadis melayu dumai asli

— SAFANNAH AQILA 



*"Bukan kerana kainnya sutera
maka orang memandang tinggi,
melainkan kerana halus bahasa
dan tingginya pekerti. Hancur
badan dikandung tanah, adat
yang benar janganlah punah."*

(Makna: Kehormatan seseorang
bukan karena pakaian mewah
atau kekayaannya, melainkan
karena kesopanan dan akhlaknya.
Nilai kebaikan harus dijaga
sampai mati.)

*"Asal padi tetaplah padi,
takkan luruh menjadi lalang.
Asal budi lekat di hati, biar
berpisah jarak merentang,
kasih yang satu takkan hilang."*

Makna: Menekankan bahwa
perpisahan fisik tidak akan
menghapus ikatan batin dan
kebaikan yang pernah ditanam
bersama.

*Menenun Hangat di Sudut
IX.5: Saat Oktober
Membawa Cerita*



CERPEN

Penulis : Syifa



Daun-daun angkana yang mulai menguning di halaman sekolah perlahan gugur, menandai datangnya bulan Oktober. Bagi anak-anak kelas IX.5, Oktober tahun ini terasa jauh lebih mendebarakan. Bukan hanya karena udara yang mulai dingin oleh angin musim hujan, melainkan karena bulan ini adalah panggung bagi perhelatan terbesar sekolah mereka: Pesta Demokrasi E-Voting untuk Pemilihan Ketua OSIS yang baru.

"Ingat ya semuanya, besok pagi aplikasi SIDIGIT-23 sudah dibuka untuk pemungutan suara. Jangan sampai ada yang golput!" seru Syifa, sang ketua kelas, di depan papan tulis.

Suasana kelas IX.5 mendadak riuh. Diskusi seru tentang visi-misi para calon ketua OSIS langsung memenuhi ruangan. Namun, di tengah keriuhan itu, Sela—sahabat sebangku Syifa—hanya tertunduk lesu di mejanya. Wajahnya pucat dan tubuhnya sedikit menggigil karena rupanya dia sedang tidak enak badan akibat perubahan cuaca di awal Oktober ini.

Melihat kondisi Sela, kehangatan khas IX.5 langsung bergerak tanpa komando. Syifa segera menggeser kursinya merapat. "Eh, Sel, kamu sakit? Badanmu panas banget," ucap Syifa cemas. Tak butuh waktu lama, anak-anak lain langsung ikut membantu. Seseorang mengoper minyak angin dari bangku depan, sementara yang lain meminjamkan jaket tebalnya untuk menyelimuti Sela. Syifa bahkan dengan sukarela memapah sahabatnya itu menuju ruang UKS agar bisa beristirahat dengan layak.

Sore harinya, setelah kondisi Sela membaik dan bel pulang berbunyi, rintik hujan Oktober mulai membasahi lapangan sekolah. Syifa berjalan beriringan bersama Sela yang sudah tampak lebih segar keluar dari gerbang sekolah. Sembari memandang langit Oktober yang temaram, Syifa tersenyum dan menepuk pundak Sela, teringat akan sebuah petuah bijak yang sering ia dengar.

"Sel, orang tua-tua dulu pernah berpesan: Jika sungguh bersaudara, susah dan senang kita rasa bersama, tiada boleh diceraikan. Di kelas kita ini, kamu enggak bakal dibiarin sendirian, apalagi kalau lagi sakit," ujar Syifa tulus. Sela tersenyum lebar, rasa hangat menjalar di dadanya. Oktober mungkin membawa angin yang dingin, namun di dalam ruang IX.5, mereka selalu punya api kebersamaan yang menjaga hati tetap hangat





BIOGRAFI

Irma Sholeha, S.Ag

WALI KELAS IX.5



BURUK BAKUL



19-09-1999

Jejak Medsos



@irmaasholeha_



@Cuima_



@irmaa soleha

Deskripsi

Irma Sholeha. S.Ag.

Beliau adalah salah satu guru di SMPN 23 Dumai yang hari-harinya dihabiskan untuk mendampingi dinamika anak-anak kelas IX.5. Dikenal ramah dan apa adanya, Bu Irma selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman tanpa jarak. Baginya, melihat murid-murid bisa tumbuh menjadi anak yang sopan dan bertanggung jawab adalah sebuah kebahagiaan tersendiri yang jauh lebih berharga daripada apa pun.

QUOTES

"Ikut rentak resmi padi, makin berisi makin menunduk. Jangan jadi resminya lalang, makin tinggi makin melentang."

Sekapur Sirih

Bagi Ibu Irma Sholeha, setiap momen bersama kelas IX.5 di SMPN 23 Dumai adalah sebuah cerita yang sangat berharga. Kehangatan kelas ini tidak diukur dari fasilitas yang mewah, melainkan dari kesederhanaan hubungan mereka sehari-hari—saat murid saling berbagi, saling menjaga ketika ada yang sakit, dan tumbuh bersama tanpa sekat. Ibu Irma menyadari bahwa waktu kebersamaan di masa putih-biru ini sangatlah singkat, namun ikatan kekeluargaan dan ketulusan yang telah terukir di ruang kelas sederhana itu akan selalu menjadi kenangan indah yang tersimpan abadi di dalam hatinya.

SLOGAN



By :

Irma Sholeha, S.Ag

“IX.5 : Satukan Tekad, Raih Masa Depan Hebat.”



PUISI

Penulis: Safa Zharanii

Karsa di Ujung Pena

Di bawah langit Melayu yang tenang,
Langkah diatur, hati pun lapang,
Ilmu dituntut, budi dikenang,
Agar hidup tiada kan gersang.

Bukan kerana indahnya rupa,
Orang menghormat ke mana bersua,
Melainkan bahasa santun menyapa,
Pekerti mulia pengikat jiwa.

Asal padi tetaplah padi,
Makin berisi menunduk diri,
Biar berpisah jarak dan hari,
Kasih yang satu kekal abadi.





Pantun Teka-Teki

Penulis: Sella Prisilya

Berlayar kapal ke Tanjung Pinang,
Membawa kelapa di dalam raga;
Kalau adik bijak dan tenang,
Hewan apa tanduknya di kaki?

Pergi ke pekan membeli suasa,
Suasa dibeli di kedai Nyonya;
Jikalau puan bijak perkasa,
Binatang apa hidup tiada kepalanya?

Apa yaa jawabnya ???



COMIC STRIP HISTORY

TITLE: THE INVENTION OF PAPYRUS



POSTER

Karya : Alfiansyah



SAVE THE EARTH

Tujuan

Melindungi dan menjaga kelestarian bumi agar tetap menjadi tempat yang aman, bersih, dan sehat bagi makhluk hidup.

What's That

Usaha dan tindakan manusia untuk menjaga kelestarian bumi agar tetap layak dihuni oleh manusia, hewan, dan tumbuhan.



MANFAAT

- 1) Hidup Sehat
- 2) Lingkungan Bersih
- 3) Hemat Biaya

5R

5

METODE
SAVE THE
EARTH

ROT

RECYCLE

REDUCE

REFUSE

REUSE



Lakukan Dengan PERES !



Barang lama dimanfaatkan ulang



Ekstra bijak saat beli makanan



Renungkan sebelum beli



Eksplorasi pemilihan sampah



Sumbangkan ke bank Sampah

Karya : Al-Zaki



“Mencari Pemilik Gasing”

By: Sayyid



"Iye pulak kan, Yid. Tak baik ambil barang orang," cetus Faris pelan. "Tapi, ke mane kite mau cari pemiliknye?"

"Jom kite tunggu je dekat kedai Mak Long dekat simpang depan tuh. Sambil kite tanyokan budak-budak yang lalu," ajak Sayid.

Baru saja meraka sampai di depan kedai, meraka tengok si Taufik berjalan sambil tertunduk-tunduk, muke die cemas macam kehilangan benda berharga.

"Taufik! Kau kenape? Mencari sesuatu ke?" teriak Sayid menanyokan.

"Iye, Yid, Ris... Gasing kesayangan aku yang baru dibuatkan ayah aku hilang. Tadi aku teledor meletakkannye pas bace buku dekat bawah pohon ceri," jawab Taufik dengan suaro yang dah hampir menangis.

Faris langsung tersenyum lalu mengeluarkan gasing dari dalam kantong celannye. "Ini ke gasing kau, Fik? Tadi tersangkut di kaki aku dekat bawah pohon tuh."

Mate Taufik langsung cerah, die melompat gembira. "Alhamdulillah! Iye, ini gasing aku! Terima kasih banyak ya, Ris, Yid! Korang berdua memang sahabat yang jujur betul!"

Sebagai rasa terima kasihnye, Taufik pun mengajak Faris dan Sayid main gasing bersama di halaman rumahnye sampai sore. Faris merasa dadanye lapang dan bahagia. Die sadar, menyimpan barang yang bukan miliknya takkan pernah membuat hatinya tenang, tapi kejujuran selalu membawa senyuman dan sahabat yang setia.



Sore itu, cuaca di pinggiran kota Dumai cerah betul. Angin sepoi-sepoi dari arah laut membuat anak-anak betah bermain di tanah lapang. Faris dan Sayid, dua sahabat karib yang tinggal dekat Buluh Kasap, baru saja selesai mandi di sumur dan bersiap mau main layang-layang.

Pas meraka berdua sedang berjalan memotong jalan pintas di balik semak pohon ceri, kaki Faris tersandung sesuatu.

"Aduh! Ape benda yang mengganjal ni?" keluh Faris sambil mengusap jempol kakinye.

Begitu tengok ke bawah, mate Faris langsung terbelalak. Di balik rumput, tergeletak sebuah gasing kayu yang elok betul. Kayunye halus, licin, dan talinye pun masih baru. Ini bukan gasing sembarangan, pasti buatan pengrajin gasing yang mahir di Dumai.

"Wah, Yid! Tengok ni! Gasing siapa lah yang tertinggal ni? Cantik betul, kalau kite bawak balik, aci (boleh) lah kite main gasing petang ni," kata Faris dengan mate berbinar-binar. Die langsung memutar-mutar gasing itu di tangannye.

Sayid terdiam sejenak, die menatap gasing itu lalu menatap wajah sahabatnye. "Jangan, Ris. Mak kite kan selalu pesan, kalau benda bukan hak kite, jangan berani-berani bawak balik ke rumah. Nanti bebal otak kite tak berkah hidup. Pasti budak yang punye gasing ni tengah menangis mencarinye."

Faris sempat terdiam, agak berat hatinya mau melepaskan gasing seindah itu. Tapi, die teringat nasehat guru meraka di sekolah 7 pasal sifat jujur anak Melayu.

Menenun Demokrasi di Era Digital : “Masa Depan Politik Bersih Dimulai dari Sekolah”.

SEKILAS INFO



Pesta demokrasi bukan lagi sekadar narasi usang yang hanya terjadi di bilik suara pemilu kepala daerah atau negara. Hari ini, esensi dari kedaulatan suara itu telah bermutasi ke dalam bentuk yang jauh lebih modern, efisien, dan transparan di lingkungan pendidikan. Melalui penerapan Pesta Demokrasi E-Voting dalam Pemilihan Ketua OSIS (Pemilosis), sekolah-sekolah modern kini tidak hanya sedang memilih seorang pemimpin organisasi, melainkan sedang mendidik, melatih, dan mempersiapkan generasi baru yang melek politik bersih di era digital.

Transformasi dari kotak suara kardus dan kertas coblos menuju layar sentuh serta sistem enkripsi digital membawa perubahan paradigma yang masif bagi warga sekolah. E-voting memotong birokrasi dan kerumitan logistik yang biasanya memakan waktu berminggu-minggu menjadi hitungan jam saja. Tidak ada lagi kertas suara yang terbuang sia-sia, tidak ada lagi perdebatan mengenai surat suara yang sah atau tidak sah, dan yang paling krusial: peluang manipulasi hasil dapat ditekan hingga titik nol. Seluruh proses pemilihan berjalan secara real-time, jujur, adil, dan langsung memunculkan hasil visualisasi data yang transparan begitu waktu pemungutan suara ditutup.

Namun, kehebatan utama dari pesta demokrasi berbasis e-voting ini bukan terletak pada kecanggihan perangkat keras atau kemudahan aplikasinya, melainkan pada nilai edukasi yang ditanamkan. Murid-murid diajarkan untuk mempercayai sistem yang akuntabel, menghargai hak suara yang mereka miliki secara rahasia, dan menyaksikan langsung bagaimana sebuah keputusan besar dapat diambil secara damai dan bermartabat melalui teknologi. Ini adalah laboratorium politik terbaik bagi para remaja; tempat di mana mereka belajar bahwa integrasi teknologi dan integritas moral adalah kunci utama dalam membangun masa depan kepemimpinan bangsa yang bersih, adaptif, dan berintegritas tinggi.

SMPN 23

Mengukir Prestasi Gemilang di Scout Competition Jilid 2 Kwarran Medang Kampai

Kabar gembira datang dari pangkalan SMP Negeri 23 Dumai. Pada Sabtu, 3 Oktober 2025, Pramuka SMPN 23 Dumai berhasil membawa pulang serangkaian piala dalam ajang Scout Competition Jilid 2 Kwarran Medang Kampai.

Perjuangan dan kerja keras para anggota serta pembina membuahkan hasil memuaskan melalui torehan prestasi berikut:

Juara I – Lomba Cerdas Cermat Essay (Kategori Putri)

Juara II – Lomba Pionering (Kategori Putra)

Juara III – Lomba Hasta Karya (Kategori Putri)

SEKILAS INFO



Pencapaian ini terasa begitu istimewa karena merupakan pengalaman pertama bagi Pramuka SMPN 23 Dumai terjun dan bertanding dalam ajang kompetisi Pramuka. Di bawah bimbingan dan arahan Pembina Kak Maznur serta Kak Devi, adik-adik anggota Pramuka menunjukkan antusiasme dan semangat juang yang luar biasa sejak masa persiapan hingga hari perlombaan.

"Menang atau kalah adalah hal yang biasa dalam setiap kompetisi. Yang terpenting adalah keberanian untuk melangkah, mencoba, dan belajar dari pengalaman."

Apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Kepala Sekolah serta seluruh warga sekolah yang telah memberikan dukungan moral, materiil, dan doa hingga regu Pramuka dapat tampil maksimal.

Selamat kepada para pemenang! Semoga prestasi ini menjadi langkah awal yang manis untuk terus berkarya, berlatih, dan meraih kejayaan pada kompetisi-kompetisi berikutnya. Salam Pramuka!



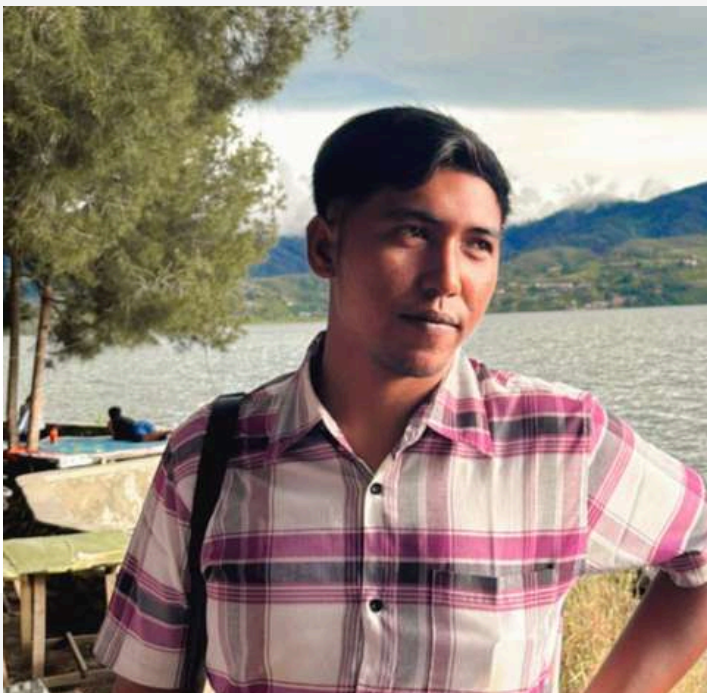
INFO OF THE MOUNTH



MUTHIA ANNISA
LAHIR : SALO, 1 OKTOBER 2000

"Selamat hari lahir, Ibu Muthia! Semoga Ibu selalu sehat, bahagia, dan penuh berkah di usia yang baru ini. Terima kasih atas kesabaran dan ilmu Seni Budaya yang selalu Ibu bagikan dengan penuh kasih sayang kepada kami. Doa terbaik dari kami seluruh keluarga besar kelas IX.5!"

BIRTHDAY EDITION



"Barakallah fii umrik, Pak Dedi! Selamat ulang tahun untuk pelindung sekolah kami yang bersahaja. Semoga Bapak selalu sehat, murah rezeki, dan bahagia lahir batin di usia yang baru ini. Terima kasih atas ketulusan Bapak menjaga kenyamanan kami di SMPN 23 Dumai!"

Landscape Collection IX.5



"Asal budi lekat di hati, biar berpisah jarak merentang, kasih yang satu takkan hilang. Galeri ini adalah saksi bisu, tempat anak-anak IX.5 mengisi dada dengan ilmu dan menjaga hati dengan budi."





Kegiatan gotong royong di kelas

IX.5 selalu menjadi bukti nyata dari indahnya kebersamaan dan kekeluargaan yang erat. Tanpa membedakan tugas, seluruh murid dengan ceria bahu-membahu membersihkan ruangan, mulai dari menyapu lantai, mengelap kaca jendela, hingga menata kembali sudut kelas agar terlihat rapi dan nyaman.



Koleksi Foto
PLH KLS 9.5

1447 H / 2026 M

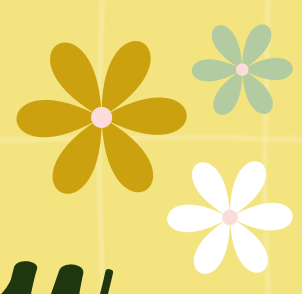


Rekap Momen IX.5



MOMENT IX.5
JUARA II
CERDAS
CERMAT
Maulid Nabi

Sacha Dubois



Thank You

"Terima kasih telah membaca majalah digital IX.5! Dukungan dan apresiasi dari Anda adalah penyemangat terbesar bagi kami untuk terus belajar, berkarya, dan tumbuh bersama. Semoga isi majalah ini berkesan dan membawa manfaat bagi kita semua!"

Dari : IX.5

